



Manajemen Keuangan dan Pemasaran Usaha Budidaya Lebah Trigona dalam Mendukung Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

M. Yusuf^{1*}, Muhammad Nursan¹, Ni Made Nike Zeamita Widiyanti¹, Amiruddin¹, Amry Rakhman¹

¹(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Article history

Received: 16 Februari 2024

Revised: 18 April 2024

Accepted: 3 Mei 2024

*Corresponding Author:

M. Yusuf,

Program Studi Agribisnis, Fakultas

Pertanian Universitas Mataram,

Mataram, Indonesia;

Email:

yusufyusufmuhammad65@yahoo.com

Abstract: This community service activity aims to: (1) Increase the knowledge and skills of trigona beekeepers regarding the financial management and accounting of trigona bee farming businesses; (2) Demonstrate marketing management techniques to Trigona beekeepers; and (3) Establish relationships between universities, especially the Faculty of Agriculture, Mataram University and the community. The method used in this community service is a community development method that emphasizes adult learning, involving 10 members of the target group. The results of this service activity show that: (1) Overall, the implementation of the activity has gone well and smoothly, as evidenced by the active participation of the target group and the science and technology offered are acceptable to the target group; (2) This community service activity has managed to increase the knowledge and skills of the participants, especially those related to: (a) aspects of financial management and accounting, as well as the marketing of trigona honey; and (b) group management capabilities, especially of beekeepers, in an effort to utilize existing potential; (3) This community service activity has also helped foster more intensive mutual communication between the universities, in this case the Faculty of Agriculture, Mataram University, and the community, especially the beekeepers of Sedau Village, Narmada District, Regency of West Lombok.

Keywords: financial; management; marketing; trigona-bee; economics

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak lebah trigona tentang manajemen keuangan, pembukuan usaha budidaya lebah trigona; (2) Menunjukkan kepada peternak lebah trigona tentang teknik manajemen pemasaran; dan (3) Menjalin hubungan antara perguruan tinggi, khususnya Fakultas Pertanian, Universitas Mataram dengan Masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pengembangan masyarakat (*community development*) yang menekankan pembelajaran orang dewasa, dengan melibatkan 10 orang anggota kelompok sasaran. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa: (1) Secara umum pelaksanaan kegiatan telah berlangsung dengan baik dan lancar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dari kelompok sasaran serta ipteks yang ditawarkan dapat diterima oleh kelompok sasaran; (2) Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terutama yang berkaitan dengan: (a) aspek manajemen keuangan dan pembukuan, serta pemasaran madu trigona; dan (b) kemampuan manajemen kelompok, khususnya peternak lebah dalam upaya memanfaatkan potensi yang ada; (3) Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga telah ikut mendorong semakin intensifnya komunikasi timbal balik antara perguruan tinggi dalam hal ini Fakultas Pertanian, UNRAM dengan masyarakat, khususnya peternak lebah di Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

Kata kunci: manajemen; keuangan; pemasaran; lebah-trigona; ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan komoditas lebah. Komoditas tersebut merupakan kekayaan sumber daya alam hayati dengan berbagai potensi ragam jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sumber pakan dengan didukung kondisi agroklimat sebagai penunjang aktivitas lebah. Iklim tropis memungkinkan tersedianya bunga sepanjang tahun sehingga sumber pakan terjamin dan lebah dapat menghasilkan madu dengan baik. Madu memiliki rasa, nilai gizi dan khasiatnya yang tinggi sehingga baik untuk dikonsumsi. Khasiat madu digemari oleh banyak orang sebagai jenis makanan yang unik sekaligus bersifat obat serta sanggup memberikan tambahan tenaga bagi tubuh. Secara tradisional, madu telah lama digunakan untuk tujuan medis dan terapis, serta perawatan kecantikan dan keperluan industri. Lebah madu tidak hanya menghasilkan madu saja tetapi juga dapat menghasilkan produk lain seperti lilin lebah, royal jelly dan bee pollen yang memiliki manfaat dan nilai jual tinggi (Rompas *et. al.*, 2023).

Madu memiliki prospek usaha yang baik dengan pangsa pasar yang luas sehingga banyak peternak yang berkompetisi dalam persaingan di bidang usaha ternak lebah madu. Produk hasil lebah sangat menjanjikan jika digunakan sebagai peluang usaha, sehingga masih banyak peternak lebah madu yang menjual madunya tanpa memikirkan kualitasnya yang membuat posisi petani lebah menjadi lemah. Standar mutu madu yang berlaku di Indonesia ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) untuk menjamin mutu dan keamanan produk di pasaran (Adalina, 2017). Proses produksi harus terus diperbaiki agar proses perizinan dapat dilakukan sesuai dengan standarisasi SNI (Wahyudi & Nuddin, 2019).

Permasalahan mendasar dalam pengembangan usaha budidaya lebah madu trigona adalah berkaitan dengan manajemen usaha dan keuangan, permodalan, maupun pemasaran produk yang dihasilkan. Masalah lain adalah dalam hal memperoleh dan meningkatkan penjualan secara kontinu karena pemasaran produk yang mengandalkan cara-cara pemasaran konvensional, seperti penjual langsung ke konsumen, penjualan melalui pameran. Dengan manajemen usaha yang dilakukan ini berdampak pada biaya operasional penjualan yang cukup tinggi, perputaran modal menjadi lambat dan terhambatnya proses produksi serta volume penjualan relatif stagnan sehingga menyebabkan peluang dan potensi memperoleh pendapatan dan meraih pangsa pasar menjadi berkurang. Sebagian peternak madu menjual produk dalam bentuk curah/botol tanpa merek dan ukuran tertentu. Hal ini disebabkan pengetahuan produsen madu terkait serapan teknologi pengolahan dan pemasaran produk masih kurang. Menurut Setiawan, *et. al.*, (2016), strategi pengembangan usaha produk madu yaitu membuat madu yang berkualitas, menciptakan produk madu unggulan dan mempertahankan keaslian dan kemurnian madu serta meningkatkan produktivitas madu agar meningkatnya loyalitas konsumen.

Pada aspek pemasaran, kondisi yang paling sulit adalah mempertahankan konsumen untuk selalu menggunakan produk unggulan antara lain dengan menciptakan loyalitas bagi pelanggan dan menjaga ketersediaan serta konsistensi kualitas produk madu. Menurut Srikalimah, *et. al.*, (2018), peningkatan kualitas madu dan diversifikasi produk dapat membuat harga jual madu lebih tinggi. Penerapan diversifikasi produk turunan madu meningkatkan nilai tambah dan memberikan peningkatan pendapatan (Amar, *et. al.*, 2017). Hal tersebut berimplikasi pada pemasaran madu untuk mencapai pasar yang lebih luas dari segi jarak maupun harga jual.

Narmada merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat yang memiliki potensi sumber daya hutan yang cukup luas dan jumlah peternak lebah trigona terbanyak. Jumlah peternak lebah trigona di wilayah ini ± 41 peternak yang tersebar di tiga desa. Salah satu desa yang banyak mengembang usaha lebah trigona adalah Desa Sedau, dengan jumlah peternak sebanyak 15 orang (Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2023a dan Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2023b).

Berdasarkan survei pendahuluan beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat di sekitar kawasan hutan, khususnya masyarakat peternak lebah trigona di Desa Sedau Kecamatan Narmada Lombok Barat, antara lain: (1) masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya peternak lebah trigona tentang teknik budidaya, yang baik, sehat, dan ramah lingkungan; (2) cara pengolahan dan kemasan yang masih tradisional; (3) adanya kendala sosial, ekonomi, dan budaya; dan (4) sistem manajemen keuangan dan pemasaran madu trigona yang masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Manajemen Keuangan dan Pemasaran Usaha Budidaya Lebah Trigona Dalam Mendukung Ekonomi Rumah tangga di Desa Sedau Kecamatan Narmada, Lombok Barat".

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak lebah trigona tentang manajemen keuangan, pembukuan usaha budidaya lebah trigona; (2) Menunjukkan kepada peternak lebah trigona tentang teknik manajemen pemasaran; dan (3) Menjalin hubungan antara perguruan tinggi, khususnya Fakultas Pertanian, Universitas Mataram dengan masyarakat.

METODE

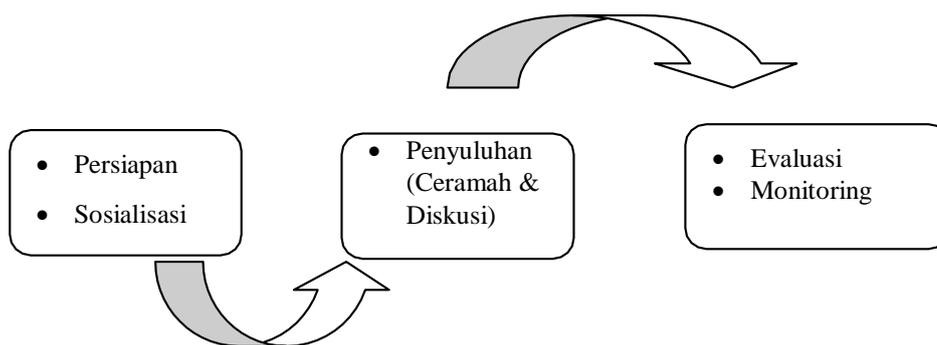
Waktu dan Tempat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni-September 2023 dengan mitra kegiatan adalah anggota kelompok peternak lebah trigona Lebah Suren. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sedau Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

Metode Pendekatan

Metode Pendekatan Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pengembangan masyarakat (*community development*) yang menekankan pembelajaran orang dewasa (Effendi & Tukiran, 2014), dengan melibatkan 10 orang anggota kelompok tani sasaran. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Persiapan dan Sosialisasi. Pada tahap ini tim pengabdian menyiapkan bahan dan peralatan yang terkait dengan kegiatan ini serta melakukan observasi ke lokasi guna menemui ketua kelompok beserta anggotanya. Selanjutnya tim melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memberi informasi kepada kelompok tani mitra dan melakukan diskusi tentang jadwal dan tempat pelaksanaan.
2. Penyuluhan dan pelatihan. Pada tahap ini, pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan pelatihan agar informasi yang berkaitan dengan proses kegiatan dapat tersampaikan dengan jelas sehingga nilai manfaat dari kegiatan ini bisa diterima oleh mitra terutama terkait dengan manajemen keuangan dan pemasaran madu trigona.
3. Evaluasi dan monitoring. Tahap ini dilakukan untuk memonitoring sejauh mana keberlangsungan penerapan dari kegiatan pelaksanaan pengabdian dengan mengisi kuisioner yang sudah disiapkan.
4. Gambar 1 berikut disajikan bagan alir metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sedau Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat NTB.



Gambar 1.
Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sedau Kecamatan Narmada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di rumah ketua pertemuan kelompok peternak lebah trigona yang diikuti oleh 10 anggota kelompok. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan, serta evaluasi. Uraianya sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 11.00-13.30 WITA yang berlokasi di balai pertemuan kelompok peternak lebah trigona, kemudian dilanjutkan

dengan pertemuan kedua tanggal 29 Juli 2023 pukul 10.00-12.00 WITA. Pertemuan lanjutan dilaksanakan pada 16 September 2023. Sosialisai yang dihadiri oleh pengurus dan anggota kelompok. Sosialisasi kepada peserta terutama terkait dengan rencana kegiatan, prospek dan potensi pengembangan beternak lebah trigona, aspek manajemen keuangan dan pemasaran madu trigona, ekonomi usaha tani lebah madu trigona. Setelah dilakukan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan penetapan lokasi kegiatan. Suasana sosilisasi kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2.

Survei Pendahuluan dan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sedau Kecamatan Narmada.

2. Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 16 September 2023 bertempat di rumah ketua kelompok dan dimulai pukul 14.00-17.00 WITA. Sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan dimulai peserta diminta untuk mengerjakan *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* dan *post test* disajikan pada Gambar 4. Hasil pengukuran pengetahuan peserta dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang ($\leq 55%$) (Arikunto, 2013). Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa leaflet, power point presentasi. Materi yang diberikan meliputi: Manajemen Keuangan dalam Usaha Budidaya Lebah Trigona oleh Muhammd Nursan, S.P., M.Si.; Dr. Ir. Amry Rakhman, M.Si., dan Ni Made Nike Zeamita Widiyanti, S.P., M.Si. Pemasaran Madu Trigona Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga oleh Ir. M. Yusuf, M.Si. dan Ir. Amiruddin, M.Si. Setelah penyuluhah dilaksanakan, dilanjutkan dengan pelatihan teknis pengambilan dan pengelolaan madu, serta kenang-kenangan kepada perwakilan kelompok Suasana penyuluhan dan pelatihan disajikan pada Gambar 3 berikut.



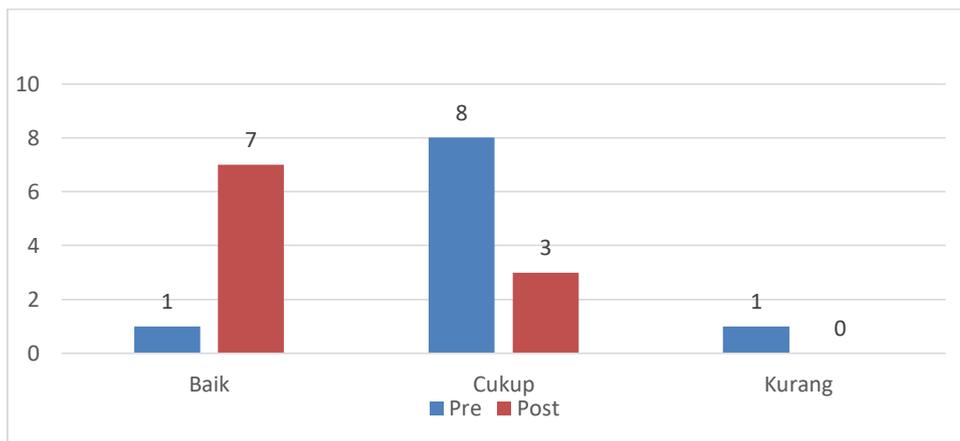
Gambar 3.

Suasan Penyuluhan dan Pelatihan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sedau Kecamatan Narmada.

Evaluasi Pelaksanaan

Hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyampaian materi, maupun setelah penyampaian materi, ditemukan fenomena-fenomena yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini khususnya bagi peserta sebagai kelompok sasaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil peningkatan skor *post test* dibandingkan dengan *pre test* (Gambar 4). Selain itu peserta dapat menjawab beberapa pertanyaan dari fasilitator terkait dengan materi yang diberikan serta dapat menjelaskan secara runtut dan komprehensif tentang manajemen keuangan dan pemasaran madu trigona dengan baik dan benar.

Upaya peningkatan kemampuan peserta pengabdian ini telah mencapai target sesuai yang direncanakan, khususnya peningkatan pengetahuan tentang manajemen keuangan dan pemasaran madu trigona. Peningkatan pengetahuan dengan metode ceramah, diskusi dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Metode tersebut dipilih karena memiliki tiga sifat utama yang dapat meningkatkan keaktifan peserta dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Simulasi adalah bentuk teknik mengajar yang berorientasi pada keaktifan peserta dalam pembelajaran, baik fasilitator maupun peserta mengambil peran di dalamnya (Caldas *et. al.*, 2019); (2) Simulasi melatih keterampilan peserta dalam memecahkan masalah melalui pendekatan interdisiplin di dalam pembelajaran (Bryant, *et. al.*, 2019). Di samping itu dapat juga mempraktikkan keterampilan-keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat; dan (3) Simulasi adalah model pembelajaran yang bersifat dinamis dalam arti sangat sesuai untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah yang membutuhkan keluwesan dalam berpikir dan memberikan jawaban terhadap keadaan yang cepat berubah (Ikhwan, 2017).



Gambar 4.

Perbedaan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian materi penyuluhan tentang manajemen keuangan dan pemasaran madu trigona, pengetahuan peserta dengan proporsi terbanyak berada dalam kategori pengetahuan yang cukup (56%-75%) sebanyak 8 peserta (90%), sedangkan kategori kurang ($\leq 55\%$) sebanyak 1 peserta (10%), dan kategori pengetahuan baik (76-100%) sebanyak 1 peserta (10%). Sebaliknya, sesudah diberikan pengetahuan dan keterampilan dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi, proporsi terbanyak pengetahuan peserta dalam hal manajemen keuangan dan pemasaran madu trigona berada dalam kategori baik (7 peserta = 70%) dan cukup (3 peserta = 30%).

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sedau Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, 2023

Peningkatan Pengetahuan	n	f (%)
0	0	0
10-20	1	10
30-40	2	20
50-60	6	60
70-80	1	10
Total	10	100

Tabel 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam hal manajemen keuangan dan pemasaran madu trigona. Proporsi terbanyak peningkatan pengetahuan yaitu pada rentang 50-60 (tren peningkatan yang signifikan) yaitu sebesar 6 peserta (60%), diikuti rentang 30-40 sebanyak 2 peserta (20%), sedangkan proporsi paling kecil yaitu pada rentang 10-20 dan 70-80, masing-masing hanya 1 peserta (10%), serta tidak terdapat peserta yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan sama sekali.

Respons peserta terhadap materi kegiatan penyuluhan sangat positif. Hal ini ditandai oleh semua peserta 10 orang (100%) mengungkapkan bahwa materi pelatihan cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Mereka berharap agar program tersebut dapat dilanjutkan terus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peternak lebah trigona. Selain itu mereka berharap program semacam ini perlu diperluas untuk masyarakat yang lain yang bukan anggota kelompok dan materi pelatihan perlu dibuat dengan bahasan yang sederhana dan menampilkan banyak gambar yang berkaitan dengan isi materi. Rincian respons peserta penyuluhan terhadap materi penyuluhan tentang Manajemen Keuangan dan Pemasaran Usaha Budidaya Lebah Trigona dalam Mendukung Ekonomi Rumah tangga di Desa Sedau Kecamatan Narmada, Lombok Barat disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Respon Peserta Penyuluhan tentang Manajemen Keuangan dan Pemasaran Usaha Budidaya Lebah Trigona Dalam Mendukung Ekonomi Rumah tangga di Desa Sedau Kecamatan Narmada, Lombok Barat

No.	Sikap dan Respon	Keterangan
1.	Positif	10 (100%)
2.	Ragu-ragu	0%
3.	Negatif	0%

Sumber: Data primer diolah (2023)

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok peternak lebah trigona terutama tentang aspek manajemen keuangan dan pemasaran usaha budidaya lebah madu trigona; (2) Meningkatkan kesadaran anggota kelompok akan pentingnya kebersamaan dalam suatu ikatan kelompok; (3) Menunjukkan kepada masyarakat, khususnya anggota kelompok tentang teknik budidaya lebah trigona yang baik, sehat, dan ramah lingkungan; (4) Menjalin hubungan antara perguruan tinggi, khususnya Universitas Mataram dengan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara umum pelaksanaan kegiatan telah berlangsung dengan baik dan lancar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dari kelompok sasaran serta ipteks yang ditawarkan dapat diterima oleh kelompok sasaran; (2) Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terutama yang berkaitan dengan: (a) aspek manajemen keuangan dan pembukuan, serta pemasaran madu trigona; dan (b) kemampuan manajemen kelompok, khususnya peternak lebah dalam upaya memanfaatkan potensi yang ada; (3) Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga telah ikut mendorong semakin intensifnya komunikasi timbal balik antara perguruan tinggi dalam hal ini Fakultas Pertanian, UNRAM dengan masyarakat, khususnya peternak lebah di Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

Saran yang dapat diajukan terkait dengan hasil pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat peternak lebah trigona memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas madu trigona, serta strategi pemasaran yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota rumah tangganya; dan (2) Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat, khususnya Dinas terkait dapat memberikan bimbingan secara kontinu baik aspek teknis maupun ekonomi sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat maupun daerah; dan (3) Mengingat manfaat positif dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka kegiatan perlu dilakukan dengan sasaran masyarakat yang lebih luas, dengan harapan para peserta mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap masyarakat lainnya. Dengan demikian keberlanjutan kegiatan dapat lebih terjamin.

Daftar Pustaka

- Adalina, 2017. Kualitas madu putih asal Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 3, pp.189-193.
- Amar, F. N., Dwiningsih, E., & Humaerah, A. D., 2017. Analisis Nilai Tambah Produk Turunan Madu Pada CV. Madu Apiari Mutiara Cimanggis, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis*, 11(5), 62-76. doi:10.15408/aj.v11i1.11834.
- Amaral, M. A. L., Ketmoen, A., Sinlae, A. A. J., Boelan, E. G., Baunsele, A. B., & Ratumakin, P. A. K. L., 2022. Pelatihan Keuangan Bumdes: Penyusunan Proposal Usaha di Kecamatan Kupang Barat. 4025–4033. doi:10.13057/psnmbi/m030204.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2023a. *Kecamatan Narmada Dalam Angka 2023*. BPS Provinsi NTB. Mataram
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2023b. *Lombok Barat Dalam Angka 2023*. BPS Provinsi NTB. Mataram.
- Bryant, Aebersold, Jeffries, & Kardong-edgren, 2019. Innovations in Simulation : Nursing Leaders' Exchange of Best Practices. *Clinical Simulation in Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2019.09.002>
- Caldas, L. M., Matulewicz, A. T., Koenig, R. A., Hindle, M., & Donohoe, K. L. 2019. Using immersive simulation to engage student learners in a nonsterile compounding skills laboratory course. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, (xxxx), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2019.12.016>
- Effendi, S. dan Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Ikhwan, 2017. Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Irawat, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Komara, Syahrul. 2002. *Kajian Aktivitas Anti Bakteri 5 Jenis Madu di Indonesia*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi. Fakultas Teknologi Pertanian. IPB. Bogor.
- Rompas, JJI., Hengki JK, Martha MHK, Merry DR. 2023. *Mengenal Lebah Madu (Apis Spesies)*. Provinsi Sulawesi Utara: Yayasan Bina Lentera Insan.
- Setiawan, A., Sulaeman, R., & Arlita, T. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Setia Jaya di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Faperta*, 3(3). Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/9514>.
- Srikalimah, Akbar, M., & Jauhari, A. 2018. Peningkatan Kualitas dan Diversifikasi Produk Madu di Desa Sukarame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Jawa Timur. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 208-216. doi:10.32696/ajpkm.v2i2.204
- Wahyudi, D. P., & Nuddin, A., 2019. Pengembangan Kelompok Usaha Madu Hutan Di Desa Pappandangan, Polewali Mandar Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(2), 44-51. doi:10.31850/jdm.v2i2.381.